

PEMBINAAN KEAGAMAAN UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN SPIRITUAL MASYARAKAT DI DESA BAOSAN LOR

Bagus Megantara Nugraha Fuadi

Institute Agama Islam Riyadlotul Mujahidin

Bagusmnf2054@gmail.com

Muhammad Adam As'ad

Institute Agama Islam Riyadlotul Mujahidin

adam160774@gmail.com

Renaldi Apriandi

Institute Agama Islam Riyadlotul Mujahidin

renaldiapriandi24@gmail.com

Nuryayu

Institute Agama Islam Riyadlotul Mujahidin

nuryayu2002@gmail.com

Alifa Putri Nur Fadhillah

Institute Agama Islam Riyadlotul Mujahidin

palifa552@gmail.com

Siti Khusnul Faizah

Institute Agama Islam Riyadlotul Mujahidin

sitikhusnulfaizah@gmail.com

Abstract

Baosan Lor Village, Ngerayun District, is one of the remote villages in the Ponorogo district. The community service program carried out in the community in Baosan Lor Village aims to: (1) gain community spiritual understanding through religious formation, (2) increase community spiritual understanding through religious formation, (3) as a form of team concern in implementing the community service program. The method used is mentoring through direct observation and face-to-face activities. The results of the training show that people understand the material presented better, although there are still some people who have not really mastered the intentions and movements of prayer properly. The community's motivation and interest in learning is very large, as evidenced by their enthusiasm in learning to read the intentions and procedures for fardhu prayers.

Keywords: *Religious Development, Community Spirituality*

Abstrak

Desa Baosan Lor Kecamatan Ngerayun merupakan salah satu daerah terpencil di wilayah kabupaten ponorogo. Program pengabdian masyarakat yang dilakukan pada masyarakat di Desa Baosan Lor bertujuan untuk: (1) memperoleh pemahaman spiritual masyarakat melalui pembinaan keagamaan, (2) meningkatkan pemahaman spiritual masyarakat melalui pembinaan keagamaan, (3) sebagai wujud kepedulian tim dalam melaksanakan program pengabdian masyarakat. Metode yang digunakan yaitu, pendampingan melalui kegiatan observasi dan tatap muka secara langsung. Hasil pembinaan menunjukkan bahwa masyarakat lebih memahami materi yang disampaikan

meskipun masih terdapat beberapa masyarakat yang belum terlalu menguasai baik itu niat dan gerakan sholat dengan benar. Motivasi dan juga minat belajar para masyarakat sangat besar terbukti dengan antusiasme mereka dalam belajar membaca niat dan tata cara sholat fardhu.

Kata kunci: Pembinaan Keagamaan, Spiritual Masyarakat

PENDAHULUAN

Masjid Al Istiomah RT 03 RW 01 merupakan salah satu masjid yang berada di dusun Ngembel Desa Baosan Lor Kecamatan Ngerayun Kabupaten Ponorogo yang perlu diberikan sentuhan dan juga arahan pendidikan pemahaman keagamaan, sehingga masyarakat dapat memiliki pencapaian dalam memahami ilmu agama yang lebih baik dari kondisi sebelumnya. Dengan adanya perkembangan lembaga pembinaan keagamaan yang semakin pesat pada saat ini menunjukkan bahwa meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya belajar agama. Di era globalisasi yang sekarang ini banyak cara baru yang dapat kita terapkan pada masyarakat agar dapat meningkatkan spritual dalam pemahaman keagamaan.

Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) pada 17 maret 2023 – 11 April 2023 sebelumnya oleh Mahasiswa Instiut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin di dusun Ngembel desa Baosan Lor dilakukan pendampingan pembelajaran dalam meningkatkan spritual keagamaan. Melakukan pembinaan keagamaan merupakan ilmu yang sangat penting untuk diberikan pemahaman yang segnifikan yang dimana setiap individu harus memilikinya agar pemahaman tentang keagamaan selalu di aplikasikan ke kehidupan sehari-hari. Salah satu kegiatan yang ada dalam program kerja mahasiswa pengabdian masyarakat yaitu meningkatkan pemahaman spritual keagamaan, dan memahami sesuai kaidah yang telah di paparkan pada masyarakat dusun Ngembel. Pendampingan pembinaan pemahaman keagamaan telah dilakukan selama beberapa hari pada masyarakat dusun Ngembel dan hasilnya masih belum terlalu signifikan dikarenakan kurangnya pemahaman masyarakat mengenai ilmu keagamaan sehingga butuh pengajaran materi dari dasar. Dengan semangat yang tinggi pada masyarakat tersebut mempermudah pembinaan keagamaan dengan melaksanakan kegiatan ini dengan baik.

Dalam pembinaan keagamaan dibutuhkan tenaga pengajar yang memiliki kualitas yang baik dan pemahaman terhadap materi serta dapat menangani kemampuan masyarakat yang berbeda-beda sehingga dapat meningkatkan kemampuannya dalam pemahaman keagamaan dengan baik dan benar. Selain itu, pemilihan metode dalam mengajar merupakan hal yang penting

karena dapat mendukung proses pembelajaran. Dalam mempermudah masyarakat dalam menerapkan ilmu keagamaan yang di dapat banyak metode-metode yang digunakan salah satunya yaitu metode ceramah. Metode ceramah ini sangat membantu masyarakat dalam memahami keagamaan dengan menerapkan ilmu yang telah di paparkan. Namun hal ini masih banyak masyarakat yang belum terlalu paham dengan pembinaan keagamaan dikarenakan waktu yang singkat dan bencananya waktu pengajaran dan kesibukan masyarakat.

Terkait pada tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pemahaman keagamaan kepada masyarakat yang dimana pengajaran tersebut sesuai dengan kaidah-kaidah Islam. Selain itu, tujuan dari pengabdian ini adalah bukan hanya meningkatkan pemahaman keagamaan saja tetapi juga menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya pembinaan keagamaan masyarakat dapat melakukan seperti bersuci dengan tata cara kaidah islam, sholat dengan kaidah islam dan yang lainnya. Adapun manfaat dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan pemahaman keagamaan yang lebih kepada masyarakat dan menambah semangat dalam beribadah.

METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat menggunakan metode pendampingan. penelitian ini dilakukan kurang lebih selama satu bulan. Pendampingan yang dilakukan bertujuan untuk: (1) memperoleh pemahaman spiritual masyarakat melalui pembinaan keagamaan, (2) meningkatkan pemahaman spiritual masyarakat melalui pembinaan keagamaan, (3) sebagai wujud kepedulian tim dalam melaksanakan program pengabdian masyarakat. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, mahasiswa memiliki inisiatif untuk merancang sebuah kegiatan untuk membantu masyarakat dalam meningkatkan pemahaman spiritual melalui pembinaan keagamaan seperti kultum yang berisi pembelajaran keagamaan dan lainnya yang dilakukan setiap malam sehabis shalat sunah terawih.

Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode pendampingan yang dilakukan melalui observasi dan tatap muka secara langsung kepada masyarakat di Desa Baosan Lor, RT 03 RW 01 dengan mengadakan pembinaan keagamaan. Observasi ini dilakukan untuk memperoleh data secara langsung dengan mengamati kejadian di lapangan secara langsung, yaitu dengan mengamati bagaimana masyarakat dapat meningkatkan pemahaman spiritual melalui

pembinaan keagamaan dan dapat mengaplikasikannya. Tatap muka secara langsung dilakukan tiga kali seminggu. Dengan membuat program kegiatan yaitu pembinaan keagamaan agar dapat membantu masyarakat dalam meningkatkan pemahaman spritualnya.

TINJUAN TEORITIS

A. Pembinaan Keagamaan

1. Pengertian Pembinaan Keagamaan

Pembinaan dapat diartikan sebagai pembaharuan atau penyempurnaan dan usaha yang dilakukan secara efektif dan efisien untuk mendapatkan hasil yang baik. Menurut Hedyat Soetopo dan Westy Soemanto dalam bukunya Syafaat yang berjudul ” Perilaku Manusia (teori dan pengukuran)”, Pembinaan merupakan suatu hal yang merujuk pada kegiatan mempengaruhi dan menyempurnakan apa yang telah ada. Jadi pembinaan adalah usaha yang dilakukan untuk membentuk sifat atau perilaku didalam lingkungan yang ada. ¹

Keagamaan berasal dari kata agama yaitu kebutuhan jiwa (psikis) manusia yang mengatur dan mengendalikan sikap, pandangan, kelakuan, dan cara menghadapi tiap-tiap masalah.² Dalam pengertian lain Agama diartikan perilaku umat bagi umat manusia yang sudah di tentukan dan di komunikasikan oleh Allah SWT. Melalui utusan-utusan, rasul-rasul atau nabi-nabi.³

Secara etimologi, kata agama berart percaya atau kepercayaan, sedangkan menurut terminologi pendapat dari Quraish Shihab dalam bukunya “Membumikan Al-Qur’an”, bahwa agama adalah sebagai hubungan antara makhluk dengan Kholiknya, hubungan ini berwujud dalam sikap batin serta tampak pada ibadah yang dilakukan dan tercermin pula dalam sikap kesehariannya.⁴

Maka pendapat-pendapat di atas dapat diketahui bahwa agama adalah aturan-aturan yang bersumber dari Allah SWT melalui Utusan, Rasul dan Nabi agar manusia dapat mengendalikan hawa nafsu untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Sedangkan pengertian keagamaan menurut penelitian adalah fenomena sosial yang mengatur hubungan

¹ Syafaat dkk. *Perilaku Manusia (Teori dan Pengukuran)* cet-2. (Pustaka Pelajar). 152

² Zakiyah Dzarojat. *Ilmu Jiwa agama*

³ Syafaat dkk. *Perilaku Manusia (Teori dan Pengukuran)*

⁴ Quraih Shihab. *Membumikan Al-Qur’an*, (Bandung: Mizan). 1994, 210

vertikal yakni hubungan manusia dengan Allah SWT, serta hubungan horisontal yakni manusia dengan manusia, dan manusia dengan alam sekitar sesuai dengan tata kehidupan yang mencakup keimanan, normal agama atau religi.

2. Dasar dan tujuan pembinaan keagamaan

a. Dasar pembinaan agama

Dasar pembinaan agama Islam yaitu Al-Qur'an dan Hadits. Sebab keduanya adalah pustaka yang menjadi pegangan umat Islam. Quraish Shihab juga menyatakan bahwa Al-Qur'an adalah kita dakwah (Shihab, 1992: 193). Ayat Al-Qur'an yang memuat tentang pelaksanaan pembinaan keagamaan ialah Q.S Ali Imran (3) : 104, yaitu sebagai berikut:

Artinya: “dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung”.

Ayat di atas dalam *Tafsir Al-Jalalain* Bahwa yang dimaksud dengan “Kebajikan” adalah Agama Islam (Jalaludin, 2007: 58). Karena itu membimbing menuju jalan yang benar sesuai dengan ajaran Islam merupakan dakwah yang harus dijalani, agar menjadi sebaik-baik umat sehingga menjadi umat yang beruntung.

Upaya pembinaan menurut Teuku Amirudin (2008: 84) harus didasari dengan pendidikan, agar pembangunan berjalan dengan baik maka terlebih dahulu diupayakan pembenahan dalam bidang pendidikan, dan harus terencana dan terprogram dengan baik untuk mencapai hasil yang baik diperlukan perencanaan penyelenggaraan pendidikan seperti pendidik, peserta didik atau jama'ah, metode, serta materi yang diajarkan dalam pembinaan agama Islam sehingga upaya untuk membentuk atau membina akhlak melalui pendidikan agama menjadi lebih baik.

b. Tujuan pembinaan keagamaan

Kegiatan pembinaan pada dasarnya dilaksanakan untuk menghasilkan perubahan tingkah laku dari orang-orang yang mengikuti pembinaan. Perubahan tingkah laku yang dimaksud adalah dapat berupa bertambahnya pengetahuan, keahlian, keterampilan, perubahan sikap dan perilaku. Oleh karena itu, sasaran pembinaan dapat dikategorikan ke dalam beberapa tipe tingkah laku, antara lain:

- 1) Aspek kognitif, suatu kemampuan intelektual dalam berfikir, mengetahui dan memecahkan suatu masalah. Sasaran pembinaan pada aspek ini adalah untuk melatih seseorang memiliki pengetahuan dan keterampilan berfikir.
- 2) Aspek afektif, mengenai sikap, minat, emosi, nilai hidup dan operasi. Sasaran pembinaan dalam aspek ini adalah untuk melatih seseorang memiliki sikap tertentu.
- 3) Aspek psikomotorik, kemampuan yang menyangkut kegiatan otot dan fisik. Sasarannya adalah agar seseorang memiliki keterampilan fisik tertentu.

B. Pemahaman Spritual

1. Pengertian Spritual

Pengertian spritual berasal dari kata Spirit yang dalam bahasa Inggris berasal dari bahasa lain “spiritus”, yang berarti semangat, roh, jiwa, sukma, nyawa hidup atau semangat.⁵ Sedangkan menurut Al-Ghazali mendefinisikan spiritualitas Islam ialah tazkiyah al-nafs merupakan konsep pembinaan mental spritual, pembentukan jiwa dengan nilai-nilai Islam. Dalam psikologis spiritualitas berarti pembentukan kualitas kepribadian individu untuk menuntun menuju kematangan dirinya dari isu-isu moral dan agama serta jauh dari sifat keduniawian.⁶

Spritual juga bisa berarti sesuatu yang memiliki kebenaran keabadian dalam kaitannya dengan tujuan hidup manusia yang baik Manusia ke sesama manusia dan Tuhan, sering Hadapi yang duniawi, yang sementara. Spritual bisa menjadi ekspresi dari kehidupan yang lebih tinggi yang bisa Jadilah sudut pandang seseorang.

Salah satu ciri spiritualitas adalah kemampuan Seseorang mencapai tujuan yang diinginkan, yang bisa Meningkatkan kekuatan pendekatan dan koneksi seseorang dengan Tuhan dia bisa menghilangkan ilusi pikiran Kesalahan dari indra, perasaan, dan pikiran.

Dalam tatanan praktis, spiritualitas bersumber dari ajaran dan tradisi agama. agama yang dianggap memiliki ajaran spritual Ampuh untuk mengarahkan pola pikir dan perilaku para pengikutnya. agama Misalnya, Islam mengajarkan prinsip keseimbangan mental Manusia untuk memahami, berpikir, menggambarkan, menjawab dan Hormatilah alam sebagai makhluk hidup. bahkan alam adalah ekspresi Tuhan, Tuhan sendiri adalah lingkungan yang paling mulia Menutupi dan mengelilingi orang.⁷

Dalam kehidupan manusia agar menjadi sempurna lahir dan batin maka harus menjaga hati dari tantangan dan belenggu hawa nafsu agar sehat dan berenergi. Untuk mencapai energi harus selalu beribadah dan dekat dengan Allah Swt melalui dzikir, itulah mengapa

⁵ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, cet, 17 (Jakarta : Balai Pustaka, 2012), 963

⁶ Yahya Jaya, *Spiritualitas Islam: dalam menumbuhkembangkan kepribadian dan kesehatan mental*, (Jakarta:Ruhama,2014),51

⁷ Abdul Munir M, *Nalar Spritual Pendidikan Solusi Problem Filosofis Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2012), 73.

ketika seorang individu sudah melakukan tahapan-tahapan dalam peribadahnya maka sudah dipastikan nilai-nilai spiritual yang ada pada individu tersebut akan terbentuk, pengenalan pada tata cara peribadahan dan kesadaran dari individu tersebut dalam berkomunikasi dengan tuhan merupakan cara paling efektif dalam peningkatan nilai spiritualitas dari individu tersebut.

Spiritualitas dijelaskan dari penjelasan di atas Pengalaman subjektif dari hal-hal terkait ada pada manusia. Spiritualitas bukan hanya tentang fokus Apakah hidup itu berharga, tetapi perhatikan juga mengapa hidup itu berharga. Menjadi spiritual berarti lebih terikat pada hal-hal yang ada spiritual atau psikologis daripada fisik atau materi. Jika seseorang memiliki jiwa yang jernih, maka dia akan mampu untuk menemukan potensi luhur dalam dirinya, sambil menemukan dan Ketahuilah siapa Tuhan itu.⁸

2. Aspek-aspek spritual

kecenderungan alamiah pada keimanan, ketauhidan dan keberagamaan. Dalam ranah tersebut ada beberapa aspek terkait dengan sikap spiritual itu sendiri antara lain:

a. Aspek penjaga Rohani

Salah satu orang tua dan para pendidikan yang khusus dan ketat bagi anak-anaknya yang masih bayi dan masih lemah, seperti adonan keras dapat dibentuk oleh orang tua dan para Guru, deskriptif kekuatan (kompetensi) dan manufaktur alami.

b. Aspek pembentukan spritual

Aspek ini cenderung meningkatkan keimanan dan keyakinan pada diri sendiri melestarikan dan memperkuat nilai-nilai (spiritual) anak kehidupan spiritual mereka dan memperluas kesadaran mereka akan cahaya untuk memperoleh dan menumbuhkan serta mengabdikan ilmu agama pengetahuan agama dan karakter baik mereka dengan cara ini setelah pemahaman akal dan pengembangan hasil-hasilnya dalam belajar dan mencari informasi untuk memudahkan dan menunjukkan kepada mereka hal-hal dan media yang menarik lingkungan belajar (pendidikan) serbaguna yang mereka sukai dan memiliki.

⁸ Wahyudi Siswanto, Membentuk Kecerdasan Spiritual Anak, (Jakarta:Amzah, 2010), 11.

c. Aspek penyembuhan spritual

Topik penting dari pembentukan spritual ini terkait Cara untuk membantu manusia yang hilang dan kembali ke iman yang benar dan keyakinan yang benar, dan itu melalui keselamatan, keselamatannya mereka dari perbudakan keraguan dalam iman pembebasan mereka dari cengkeraman penyimpangan agama, dan menjauhkan mereka dari penyimpangan moral-moral, dan Ajari mereka jalan yang lurus yang benar dan bimbing mereka dengan lurus terus-menerus dalam kaitannya dengan kesabaran, toleransi dan cinta Kembali ke jalan iman dan kebenaran.⁹

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi spritual seseorang

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi spritualitas seseorang yang dijelaskan oleh Asmanadi sebagai berikut¹⁰:

a. Tahap perkembangan.

Tahap perkembangan spritualitas seseorang yang baik akan memengaruhi proses pengembangan potensi dan keyakinan seseorang terhadap Tuhan

b. Keluarga

Keluarga merupakan aspek utama yang berpengaruh terhadap spritualitas seseorang. Terbentuknya spritualitas seseorang pastinya diperoleh dari keluarga yang dibangun dengan spritual yang kuat. Karena lingkungan terdekat adalah cerminan kualitas hidup seseorang.

c. Latar belakang budaya

Tidak sedikit pada masyarakat umum keyakinan dan spritual yang diikutinya salah satunya terbentuk dari tradisi, nilai, sikap dan keyakinan budaya sekitar.

d. Pengalaman hidup

Seberapa pahit dan manisnya perjalanan hidup seseorang tidak akan sia-sia ketika ia memaknainya dengan sepenuh hati bahwa segala peristiwa hidup adalah bentuk dari

⁹ Said Hawa, Pendidikan Spritual (Bandung: Refilika Aditama, 2016), 486-488.

¹⁰ Nur Maulany Din El Fath, Hubungan Antara Spritualitas Dengan Penerimaan Orang tua Yang Memiliki Anak Autis,(Makkasar: Insan Cendekia, 2011), 45.

kekuatan Tuhan, pengalaman hidup inilah yang memengaruhi wujud spiritualitas seseorang.

PEMBAHASAN DAN HASIL

Tata cara yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan pendampingan belajar keagamaan upaya untuk meningkatkan spritual pemahaman masyarakat terhadap agama, kegiatan ini berlangsung selama kurang lebih satu bulan yang bertepatan pada tanggal 16 Maret 2023 hingga 11 April 2023. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi bekal dasar bagi masyarakat agar mampu memahami dan bisa mengaplikasikan kedalam kegiatan sehari-hari dan juga dapat menanamkan nilai-nilai keislaman pada masyarakat agar menjadi insan yang taat kepada peraturan agama, dengan pemahaman keagamaan yang menjadi bekal dan pedoman hidup bagi umat manusia.

Pemberian materi pelajaran oleh guru dengan metode tatap muka secara langsung yakni dengan cara guru menjelaskan terlebih dahulu bab tentang thaharah yang akan diajarkan kemudian mempraktekkan dan belajar menghafal niat-niat bersuci sesuai dengan kaidah islam dan menjelaskan air yang bisa untuk bersuci, hukum-hukum cara bersuci. Dalam mengukur keberhasilan baik dalam pembelajaran keagamaan maupun pembelajaran yang lain yaitu bisa dilakukan dengan melihat perkembangan dan perubahan setelah dilakukan proses pembinaan keagamaan.

Pada minggu pertama kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan metode observasi dan tatap muka secara langsung. Kegiatan ini diawali dengan melakukan koordinasi dengan tokoh agama untuk mencari informasi terkait proses pembelajaran masyarakat. Di dalam pertemuan selanjutnya dilakukan pendampingan oleh mahasiswa pengabdian masyarakat setelah mendapatkan informasi dari observasi kemudian di isi dengan materi mengenai cara-cara bersuci

dan niat-niat bersuci makhorijul dengan menggunakan buku Fikih. Selanjutnya dilakukan praktek langsung masyarakat diajarkan bagaimana pengucapan niat bersuci yang benar yang dilakukan secara berulang-ulang agar masyarakat dapat menerapkannya dengan baik. Pengajar akan mengucapkan niat bersuci kemudian diikuti oleh para masyarakat sampai mereka fasih dalam mengucapkan niat bercuci tersebut.

Pada minggu kedua masyarakat diajarkan mengenai niat shalat fardhu dan mempraktekan secara langsung yang terdapat dalam buku fikih. Semua masyarakat yang mengikuti kegiatan ini sangat bersemangat dan antusias sehingga materi yang diajarkan dapat diterima dengan baik. Pengajar memberikan materi mengenai niat shalat Fardhu melalui dua cara. Cara pertama, yaitu dengan mengajar secara tatap muka kemudian dilanjutkan dengan pemberian materi cara berniat shalat fardhu yang benar. Cara kedua yaitu dengan memberikan materi tambahan kepada masyarakat dengan sambil mempraktekan gerakan sholat secara bertahap dengan begitu masyarakat dapat mengingat serta mengulang materi yang telah disampaikan.

Pada minggu ketiga yaitu minggu terakhir pembelajaran mengenai peningkatan spritual keagamaan dilakukan proses evaluasi seberapa jauh masyarakat dapat memahami materi yang telah diajarkan. Kegiatan dilakukan seperti biasanya diawali dengan membaca doa bersama. Kegiatan evaluasi ini dilakukan dengan mengulang materi yang sudah diajarkan mulai dari niat bersuci dan cara melakukannya dengan baik dan benar, mengulang kembali niat-niat sholat fardhu, kemudian mempraktekan gerakan sholat dan hukum syarat sah nya sholat dan yang membatalkan sholat. Kegiatan ini berlangsung dengan lancar. Dengan adanya evaluasi ini mahasiswa pengabdian masyarakat dapat mengetahui seberapa besar masyarakat dapat memahami dan mengingatnya.

Berdasarkan hasil pendampingan selama pelaksanaan PKM menunjukkan bahwa masyarakat lebih memahami materi yang disampaikan meskipun masih terdapat beberapa masyarakat yang belum terlalu menguasai baik itu niat dan gerakan sholat dengan benar. Motivasi dan juga minat belajar para masyarakat sangat besar terbukti dengan antusiasme mereka dalam belajar membaca niat dan tata cara sholat fardhu.

SIMPULAN

Pengabdian masyarakat berupa pendampingan belajar ilmu agama agar meningkatkan spritual pemahaman keagamaan dan meningkatkan ilmu-ilmu keagamaan pada masyarakat. Berdasarkan temuan tersebut dapat memberikan hasil yang baik. Perlu adanya pengajaran secara mendalam sehingga masyarakat dapat membaca niat bersuci, niat sholat fardhu dan mempraktekannya secara langsung dengan baik dan benar sesuai dengan pedoman yang dijelaskan dalam buku fikih.

Dengan adanya kegiatan pengabdian masyarakat ini semangat masyarakat dalam meningkatkan pemahaman keagamaan semakin meningkat dikarenakan fasilitas untuk belajar terpenuhi dengan adanya Masjid sebagai tempat Halaqah dan beberapa hal lainnya sehingga proses pembinaan keagamaan untuk meningkatkan pemahaman spiritual masyarakat dapat berjalan dengan lancar. Dan hal ini juga tidak lupa dengan semangat masyarakat dan senyum yang terukir di bibir baik itu pengajar dan masyarakat itu sendiri dan juga didukung melalui fasilitas yang di berikan oleh desa Baosan Lor.

DAFTAR PUSTAKA

Syafaat dkk. Perilaku Manusia (Teori dan Pengukuran) cet-2. (Pustaka Pelajar). 152
Zakiah Dzarojat. Ilmu Jiwa agama

Syafaat dkk. Perilaku Manusia (Teori dan Pengukuran)

Quraih Shihab. Membumikan Al-Qur'an, (Bandung: Mizan). 1994, 210

W.J.S. Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, cet, 17 (Jakarta : Balai Pustaka,2012),
963

Yahya Jaya, Spiritualitas Islam: dalam menumbuhkembangkan kepribadian dan kesehatan
mental,(Jakarta:Ruhama,2014),51

Abdul Munir M, Nalar Spiritual Pendidikan Solusi Problem Filosofis Pendidikan Islam
(Yogyakarta: Tiara Wacana, 2012), 73.

Wahyudi Siswanto, Membentuk Kecerdasan Spiritual Anak, (Jakarta:Amzah, 2010), 11.

Said Hawa, Pendidikan Spiritual (Bandung: Refilika Aditama, 2016), 486-488.

Nur Maulany Din El Fath, Hubungan Antara Spiritualitas Dengan Penerimaan Orang tua Yang
Memiliki Anak Autis,(Makkasar: Insan Cendekia, 2011), 45.